

LAPORAN BEST PRACTISE

**PEMBELAJARAN KORESPONDENSI BERORIENTASI HOTS
MATERI MENGANALISIS SURAT DINAS MELALUI DISCOVERY
LEARNING PADA SISWA SMK KAWUNG 2 SURABAYA TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**



Oleh:

SITI KURNIA, S.Pd.

**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
2019**

PENGESAHAN

PEMBELAJARAN KORESPONDENSI BERORIENTASI HOTS MATERI MENGANALISIS SURAT DINAS MELALUI DISCOVERY LEARNING PADA SISWA SMK KAWUNG 2 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Surabaya, 13 Desember 2019

Guru Inti

Penulis

SMK Negeri 10 Surabaya

Sri Inah S.Pd MM

Siti Kurnia S.Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Kawung 2 Surabaya

Nanik Soekistiowati , S.Pd

BIODATA PENULIS

1. Nama Guru : Siti Kurnia S.Pd.
2. No UKG : 201699431860
3. Jabatan/Golongan : Guru Administrasi Perkantoran
4. Instansi Sekolah : SMK Kawung 2 Surabaya
5. Alamat Sekolah : Jln Raya Simo Gunung no. 25 Surabaya
8. Alamat Rumah : Jl Tandes Lor Gang Lebar No. 7 Surabaya
9. No. Hp : 082213335373

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWTatas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Best Practise ini. Laporan Best Practice dengan judul” PEMBELAJARAN KORESPONDENSI BERORIENTASI HOTS MATERI MENGANALISIS SURAT DINAS MELALUI DISCOVERY LEARNING PADA SISWA SMK KAWUNG 2 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020’ ini merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ini.

Semoga seluruh kebaikan budi dan amal kebaikan dari semua pihak di atas mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis sudah berusaha maksimal agar laporan ini sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah, akan tetapi penulis sadar dan siap menerima saran dan kritik. Oleh karena itu penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Laporan Best Practice ini memberikan manfaat bagi ilmu dan pengetahuan, aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BIODATA PENULIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Pelaksanaan Kegiatan.....	3
BAB III Hasil Kegiatan.....	7
BAB IV Simpulan Dan Rekomendasi.....	10
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1	20
Lampiran 2.....	21
Lampiran 3.....	29
Lampiran 4	31
Lampiran 5	33
Lampiran 6	36
Lampiran 7	40
Lampiran 8	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum 2013 SMK Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. serta internet dalam pembelajaran Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang siswa. Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah' (b) selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan. Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Discovery

learning. *Discovery learning* menekankan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam DL siswa dituntut untuk aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri.

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model DL, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar siswa meningkat. Lebih bagus dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Ketika model DL ini diterapkan pada kelas IV yang lain ternyata proses dan hasil belajar siswa sama baiknya. Praktik pembelajaran DL yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah best practice (praktik baik) pembelajaran berorientasi HOTS dengan model DL.

B. Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilaporkan dalam laporan praktik baik ini adalah kegiatan pembelajaran Korespondensi Surat Dinas untuk kelas X OTKP.

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat penulisan pratik baik ini adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran tematik integratif yang berorientasi HOTS.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penulisan best practice ini adalah untuk mendeskripsikan praktik baik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi *higher order thiking skills* (HOTS).

Sasaran pelaksanaan best practice ini adalah siswa kelas X semester 1 di SMK Kawung 2 Surabaya sebanyak 22 orang.

B. Bahan/Materi Kegiatan

Bahan yang digunakan dalam best practice pembelajaran ini adalah materi kelas X OTKP semester 1 menganalisis surat dinas sbb :

KD 3.7. Menganalisis surat dinas
KD 4.7. Membuat surat dinas

C. Cara Melaksanakan Kegiatan

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran HOTS

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis.

1. Pemetaan KD

Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pencapaian Indikator kemampuan siswa

Hasil analisis target kompetensinya sebagai berikut.

2. Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPK KORESPONDENSI	
3.7.1. Menjelaskan pengertian surat dinas 3.7.2. Mengklasifikasi jenis-jenis surat dinas 3.7.3. Mengemukakan prosedur pembuatan surat dinas 3.7.4. Menganalisis permasalahan pembuatan surat dinas	4.7.1. Menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan surat dinas dengan tepat sesuai standar 4.7.2. Membuat konsep surat dinas dengan tepat dan benar sesuai kaidah 4.7.3. Membuat naskah surat dinas dengan tepat dan benar sesuai kaidah

3. Pemilihan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih adalah *Discovery Learning (CL)*.

4. Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak DL.

Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model DL

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Persiapan	Guru Menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
Tahap 2 Stimulasi/pemberian rangsangan	Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan menga-jukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan
Tahap 3 Identifikasi masalah	Guru Mengidentifikasi sumber belajardan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengiden-tifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

Tahap	Deskripsi
Tahap 4 Mengumpulkan data	Guru Membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data.
Tahap 5 Pengolahan data	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya
Tahap 6 Pembuktian	Guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil
Tahap 7 Menarik kesimpulan	Guru membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

5. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil kerja 1 hingga 6 di atas kemudian disusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, LKS, dan instrumen penilaian. RPP disusun dengan mengintegrasikan kegiatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), GLN dan kecakapan abad 21.

D. Media dan Instrumen

Media pembelajaran yang digunakan dalam praktik terbaik ini adalah (a) video tentang surat dinas (b) Internet (c) gambar berbagai macam jenis surat (d) buku paket dan (e) lembar kerja siswa (LKS)

Instrumen yang digunakan dalam praktik baik ini ada 2 macam yaitu (a) instrumen untuk mengamati proses pembelajaran berupa lembar observasi dan (b) instrumen untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan (a) tes tulis pilihan ganda dan uraian singkat.

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Best Practice ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2019 bertempat di kelas XOTKP SMK Kawung 2 Surabaya

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Hasil

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Abad 21 yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak CL mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran abad 21 yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *transfer knowledge*.

Setelah siswa melihat video penayangan surat dinas dan dilanjutkan dengan melihat gambar surat dinas, siswa akan jauh lebih memahami pengertian dan jenis-jenis surat dinas serta mampu membuat surat dinas.

3. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasa),

membuat siswa cenderung menghafalkan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda kondisinya dengan best practice pembelajaran berorientasi HOTS dengan menerapkan DL ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang surat dinas melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

4. Penerapan model pembelajaran DL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*problem solving*). DL yang diterapkan dengan menyajikan gambar surat-surat dinas mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah.

Sebelum menerapkan DL, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetap saja penulis gunakan. Jenis teks yang digunakan juga hanya pada teks tulis dari buku teks.

Dengan menerapkan DL, siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari kehidupan sehari-hari serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.

B. Masalah yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi terutama adalah siswa belum terbiasa siswa belajar dengan model DL. Dengan tujuan untuk mendapat nilai ulangan yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa lebih percaya diri menghadapi ulangan (penilaian) setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah.

C. Cara Mengatasi Masalah

Agar siswa yakin bahwa pembelajaran tematik dengan DL dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu,

kesadaran bahwa belajar bukan sekadar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa mau belajar dengan HOTS.

BAB IV

Simpulan dan Rekomendasi

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran DL layak dijadikan pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
2. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat. Dengan model pembelajaran DL yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil best practice pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL), berikut disampaikan rekomendasi yang relevan.

1. Guru seharusnya tidak hanya mengajar dengan mengacu pada buku siswa dan buku guru yang telah disediakan, tetapi berani melakukan inovasi pembelajaran tematik yang kontekstual sesuai dengan latar belakang siswa dan situasi dan kondisi sekolahnya. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna.
2. Siswa diharapkan untuk menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam belajar, tidak terbatas pada hafalan teori. Kemampuan belajar dengan cara ini akan membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam dan lebih tahan lama (tidak mudah lupa).
3. Sekolah, terutama kepala sekolah dapat mendorong guru lain untuk ikut melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS. Dukungan positif sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kesempatan bagi penulis untuk mendesiminasikan praktik baik ini akan menambah wawasan guru lain tentang pembelajaran HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

Sri Endang R, dkk. Erlangga Korespondensi SMK/MAK kelas X.

Anonim. <http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning>. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.

Rizqi, 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) yang Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran*. Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-foto kegiatan

Berdiskusi dan menganalisis surat secara kelompok



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Surabaya, 13 Desember 2019

Guru

Nanik Soekistiowati S.Pd

Siti Kurnia S.Pd

Lampiran 2 : Lembar observasi proses pembelajaran

FORMAT LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS

Format Pengamatan

Nama Peserta : Siti Kurnia S.Pd
 Mata Pelajaran : Korespondensi
 Modul /Kelompok Kompetensi/ Layanan/Kls : Manajemen Bisnis
 Kegiatan Pembelajaran :

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
1	Memotivasi peserta dalam memulai pembelajaran	v		Lengkap dilaksanakan di kegiatan pendahuluan
2	Mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran)	v		Lengkap dilaksanakan di kegiatan pendahuluan
3	Menyampaikan tujuan, kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario kegiatan pembelajaran	v		Lengkap dilaksanakan di kegiatan pendahuluan
Kegiatan Inti				
Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran				
Kemampuan memfasilitasi Pembelajaran				
1	Menguasai materi pembelajaran	v		Penggunaan media yang tepat
2	Menyajikan materi secara sistematis	v		Berurutan
3	Menguasai kelas	v		Penguasaan kelas

4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	v		Keefektifan waktu
Pelibatan peserta dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan belajar	v		Cooperative learning
2	Merespon positif partisipasi peserta	v		Guru aktif
3	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta dalam belajar	v		Dengan kooperatif learning siswa dituntut aktif
Integrasi Saintifik, Aspek HOTS, Kecakapan abad 21 dan dimensi pengetahuan dalam pembelajaran				
1	Proses Saintifik (5M)	v		Terlaksana dengan baik
2	Aktivitas pembelajaran HOTS			
	a	<i>Transfer Knowledge</i>	v	Berlangsung di proses mengamati
	b	<i>Critical Creativity</i>	v	Berlangsung di proses identifikasi masalah
	c	<i>Problem Solving</i>	v	Tercapai dengan menggunakan media internet dan teknik belajar cooperative learning
3	Kecakapan abad 21 (4C)	v		Tercapai dan runtut
4	Dimensi Pengetahuan	v		Tercapai dan runtut
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam	v		Penggunaan media internet

	penggunaan media belajar			dan buku
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	v		Presentasi siswa
3	Melibatkan peserta dalam pemanfaatan media belajar	v		Presentasi siswa
Pelaksanaan penilaian pembelajaran				
1	Melaksanakan penilaian sikap	v		Rubric
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan	v		Rubric
3	Melaksanakan penilaian keterampilan	v		Rubric
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v		Digunakan
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v		Digunakan
Kegiatan Penutup				
1	Memfasilitasi peserta merangkum materi pelajaran	v		Berlangsung ketika diskusi
2	Melakukan rerefleksi proses dan materi pelajaran	v		Guru merefleksi pembelajaran (penutup)

Kelebihan

Sudah berorientasi HOTS dan berpusat pada siswa

Kekurangan:

Media kurang jelas

Masukkan terhadap penyajian Simulasi

Lebih di tingkatkan lagi dalam pembelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Surabaya, 13 Desember 2019

Guru

Nanik Soekistiowati S.Pd

Siti Kurnia S.Pd

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-foto kegiatan

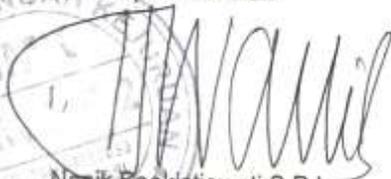
Berdiskusi dan menganalisis surat secara kelompok



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Mengetahui,
Kepala Sekolah


Nanik Soekistiowati S.Pd

Surabaya, 13 Desember 2019

Guru


Siti Kurnia S.Pd

Lampiran 2 : Lembar observasi proses pembelajaran

FORMAT LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS

Format Pengamatan

Nama Peserta : Siti Kurnia S.Pd
 Mata Pelajaran : Korespondensi
 Modul /Kelompok Kompetensi/ Layanan/Kls : Manajemen Bisnis
 Kegiatan Pembelajaran :

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
1	Memotivasi peserta dalam memulai pembelajaran	v		Lengkap dilaksanakan di kegiatan pendahuluan
2	Mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran)	v		Lengkap dilaksanakan di kegiatan pendahuluan
3	Menyampaikan tujuan, kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario kegiatan pembelajaran	v		Lengkap dilaksanakan di kegiatan pendahuluan
Kegiatan Inti				
Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran				
Kemampuan memfasilitasi Pembelajaran				
1	Menguasai materi pembelajaran	v		Penggunaan media yang tepat
2	Menyajikan materi secara sistematis	v		Berurutan
3	Menguasai kelas	v		Penguasaan kelas

4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	v		Keefektifan waktu
Pelibatan peserta dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan belajar	v		Cooperative learning
2	Merespon positif partisipasi peserta	v		Guru aktif
3	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta dalam belajar	v		Dengan kooperatif learning siswa dituntut aktif
Integrasi Saintifik, Aspek HOTS, Kecakapan abad 21 dan dimensi pengetahuan dalam pembelajaran				
1	Proses Saintifik (5M)	v		Terlaksana dengan baik
2	Aktivitas pembelajaran HOTS			
	a	<i>Transfer Knowledge</i>	v	Berlangsung di proses mengamati
	b	<i>Critical Creativity</i>	v	Berlangsung di proses identifikasi masalah
	c	<i>Problem Solving</i>	v	Tercapai dengan menggunakan media internet dan teknik belajar cooperative learning
3	Kecakapan abad 21 (4C)	v		Tercapai dan runtut
4	Dimensi Pengetahuan	v		Tercapai dan runtut
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam	v		Penggunaan media internet

	penggunaan media belajar			dan buku
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	v		Presentasi siswa
3	Melibatkan peserta dalam pemanfaatan media belajar	v		Presentasi siswa
Pelaksanaan penilaian pembelajaran				
1	Melaksanakan penilaian sikap	v		Rubric
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan	v		Rubric
3	Melaksanakan penilaian keterampilan	v		Rubric
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v		Digunakan
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v		Digunakan
Kegiatan Penutup				
1	Memfasilitasi peserta merangkum materi pelajaran	v		Berlangsung ketika diskusi
2	Melakukan rerefleksi proses dan materi pelajaran	v		Guru merefleksi pembelajaran (penutup)

Kelebihan

Sudah berorientasi HOTS dan berpusat pada siswa

Kekurangan:

Media kurang jelas

Masukkan terhadap penyajian Simulasi

Lebih di tingkatkan lagi dalam pembelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Natik Soekistiwah S.Pd

Surabaya, 13 Desember 2019

Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti Kurnia". Below the signature is the printed name "Siti Kurnia S.Pd".

Siti Kurnia S.Pd